

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan teknologi saat ini menjadi kemudahan untuk kita semua, salah satunya dalam sistem informasi. Dengan begitu, membuat kita lebih mudah untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya dan memudahkan kita dengan bebas menyebarkan informasi seluas-luasnya. Keterbukaan informasi dan munculnya media baru tersebut membantu berkembangnya kemudahan dan kemajuan komunikasi, salah satunya yaitu dunia jurnalistik warga.

Kehadiran jurnalisme warga telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam penyebaran informasi di masyarakat. Hal ini terlihat dari banyaknya akun instagram yang mewadahi jurnalisme warga untuk menyebarkan informasinya, dengan jumlah pengikut yang besar di media sosial dan pengaruh yang dimiliki oleh akun-akun jurnalisme warga, karena informasi di publikasikan oleh warga yang pada dasarnya tidak mempunyai sertifikat resmi sebagai Jurnalis, media tersebut seperti @infobandungkota melalui media sosial Instagram. Namun, semakin pesatnya penyebaran informasi melalui media sosial ini, dapat membawa risiko penyebaran berita palsu atau hoax yang dapat merugikan banyak orang.

Media penyebarluasan berita yang dilakukan oleh jurnalisme warga itu banyak macamnya, terutama melalui media sosial instagram. Akun-akun yang mewadahi penyebaran informasi dari para jurnalisme warga tersebut khususnya di Kota Bandung yang mempunyai followers terbilang cukup

banyak, diantaranya yaitu: @infobandungkota, @infobandungraya, @infobandungnews, @infobdgcom, dan @infobdg.id yang dimana semuanya memiliki fungsi sebagai penyebaran informasi yang dilakukan oleh dan untuk warga. Salah satu akun tersebut mempunyai followers yang paling banyak dari akun lainnya yaitu sebesar 1,5 juta-an followers yang dimana hampir setengah nya dari penduduk Kota Bandung yaitu 2.506 603,00 jiwa di tahun 2023 menurut Badan Pusat Statistik Kota Bandung, akun tersebut merupakan @infobandungkota.

Akun instagram @infobandungkota merupakan akun yang awal mulanya dibangun oleh seorang individu untuk menjadi jurnalisme warga yang menciptakan bentuk jurnalismenya sendiri, sampai dengan saat ini dapat terus berkembang dan sudah berjalan selama 11 tahun. Terbukti dengan banyaknya *followers* yang aktif pada akun tersebut, berarti jurnalisme warga mempercayai @infobandungkota untuk terus menyebarluaskan informasinya kepada masyarakat dengan akurat dan bisa dibuktikan kebenarannya.

Lalu yang membuat akun tersebut cukup berbeda yaitu pada kenyataannya yang mengelola akun instagram @infobandungkota untuk menyebarkan informasi yang dilaporkan oleh jurnalisme warga dibidang berita, hanya dilakukan oleh satu orang admin, satu jurnalis dan satu sebagai redaksi, dengan 6-9 postingan yang diunggah dalam satu harinya dan sampai saat ini belum ditemukan adanya berita palsu atau (hoax). Sehingga pihak @infobandungkota harus mempertanggungjawabkan semua yang dibagikan atau yang diunggahnya kepada khalayak luas.

Salah satu hal yang membedakan akun @infobandunkota dengan akun lainnya yaitu terdapat pada sistem pengumpulan informasinya. Warga atau masyarakat bisa membagikan kejadian atau peristiwa yang terjadi di sekitaran Bandung kepada instagram @infobandungkota dengan cara yang mudah dan juga jelas untuk tetap menjaga keakuratannya. Cara tersebut juga tertera pada bagian *highlight* instagram @infobandungkota dengan judul “Kirim Info”. Maka dengan itu warga juga akan lebih mudah dan juga berhati-hati dalam membagikan informasinya, sehingga dapat meminimalisir terjadinya penyebaran informasi palsu atau hoax.

Jurnalisme warga @infobandungkota tidak menjadi salah satu penyebar berita palsu atau hoax dan sebaliknya yaitu menjadi akun yang berperan aktif dalam mencegah atau menanggulangi dari munculnya informasi palsu atau hoax yang beredar. Pada tanggal 24 Januari 2023 tersebarnya pemberitaan yang berasal dari video jurnalisme warga mengenai pembegalan yang berlokasi di daerah Kiaracondong, Bandung, dengan keterangan 3 orang menjadi korbannya. Pihak @infobandungkota tidak langsung menyebarkan berita tersebut ke instagramnya, karena belum ada keterangan yang pasti dari pihak berwajib. Namun ternyata berita tersebut diunggah melalui instagram dengan video dan keterangan kejadian, oleh salah satu media jurnalisme warga yaitu @infobandungraya dan tidak ada keterangan dari pihak berwajib. Lalu setelah beberapa hari kemudian diungkapkan oleh pihak berwajib salah satunya melalui instagram @infobandungkota, bahwa kenyataannya video tersebut bukan aksi

pembegalan, melainkan aksi perkelahian antarpemuda dari pengguna sepeda motor. Karena tersebarnya unggahan mengenai pembegalan tersebut secara meluas, masyarakat yang melihat dan membaca narasi yang ada di dalam video itu menjadi resah. Kenyataannya berita tersebut merupakan hoax dan isu yang sangat besar, bahkan membuat warga Bandung menjadi tidak merasa aman.

Contoh lainnya timbul dari berbagai masalah seperti judul berita yang berbeda dengan isi berita. Hadirnya masalah tersebut menuai pro dan kontra sehingga kepercayaan khalayak terhadap pemberitaan di media sosial sangat berkurang. Penggunaan media sosial untuk penyebaran hoaks secara massif sering terjadi, terutama karena jumlah pengguna media sosial jauh melampaui jumlah pelanggan media massa, sehingga terlihat bagaimana kekuatan media sosial di bidang jurnalisme. Terbukti oleh hasil survey yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) bersama Katadata Insight Center (KIC), responden yang menggunakan media sosial sebagai sumber informasi utama proporsinya paling besar yaitu 72,6% responden pada tahun 2022 terhadap 10.000 pengguna internet di Indonesia. Tidak menutup kemungkinan bahwa informasi yang disebarakan belum tentu terjamin kebenarannya atau bisa dibilang sebagai hoax, karena tidak ada yang mengawasi secara langsung kegiatan jurnalisme warga tersebut. media sosial tidak memiliki izin/legalitas dalam penyebaran informasi seperti media massa.

Hal yang membuat resah tentang penyebaran berita hoax ini juga karena adanya keputusan oleh Mahkamah Konstitusi (MK) pada tanggal 21 Maret 2024 bahwasannya pasal 14 & 15 Undang-Undang/1946 tentang penyebaran berita bohong (hoax) resmi dihapus. Keputusan tersebut dipaparkan dengan beberapa alasan salah satunya yaitu “unsur berita bohong dapat memicu pasal karet yang melahirkan ketidakpastian hukum karena tidak memiliki tolak ukur yang jelas.” Munculnya keputusan tersebut dapat menimbulkan pro dan kontra dikalangan masyarakat. Di satu sisi, hal ini dapat memperluas kebebasan berbicara dan mencegah penyalahgunaan hukum untuk mengancam opini atau pendapat yang berbeda. Namun di sisi lain juga dapat meninggalkan celah bagi penyebaran informasi palsu atau manipulatif yang dapat merugikan masyarakat secara luas. Tanpa hukum yang mengatur penyebaran berita hoax, masyarakat dapat lebih rentan terhadap disinformasi yang dapat mempengaruhi pandangan dan keputusan masyarakat.

Penting untuk menemukan keseimbangan yang tepat antara kebebasan berbicara dan perlindungan masyarakat dari penyebaran informasi palsu. Melalui akun @infobandungkota peneliti melihat bahwa akun tersebut mempunyai tingkat keakuratan yang tinggi sebagai akun jurnalisme warga. Maka dari itu akun tersebut mempunyai potensi untuk mencegah beredarnya informasi palsu, karena akun tersebut dipercaya dengan istilah “dari warga untuk warga”.

Dulunya kegiatan jurnalisme hanya dilakukan oleh pelaku media profesional saja, kini juga dapat dilakukan oleh masyarakat umum. Fenomena

tersebut sering dikatakan sebagai jurnalisme Warga atau *Citizen Journalism*, dimana masyarakatnya terlibat dalam proses penyebaran informasi baik hanya dengan bentuk komentar, gambar ataupun media lain. Sesuai dengan yang tertera pada Pasal 28 F UUD 1945 tentang *Citizen Journalism*, yaitu Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia.

Hal ini juga mendorong masyarakat untuk bebas berekspresi dan berpendapat tanpa adanya batasan. Seiring berjalannya waktu jurnalis warga ini sangat diminati oleh masyarakat yang memiliki ketertarikan di bidang jurnalis meskipun mereka tidak memiliki latar belakang pendidikan jurnalistik. Masyarakat menggunakan media sosial sebagai wadah untuk menyalurkan minat mereka dalam berbagai informasi. Menurut Nuridin tahun 2009, dalam bukunya yang berjudul "*Jurnalisme Masa Kini*", menyatakan sebagai berikut:

"Citizen Journalism adalah keterlibatan warga dalam memberikan sesuatu. Seseorang tanpa memandang latar belakang Pendidikan, keahlian dapat merencanakan, menggali, mencari, mengolah, melaporkan informasi (tulisan, gambar, foto, tuturan), video kepada orang lain. Jadi, setiap orang bisa menjadi wartawan" (Nuridin, 2009).

Saat ini siapa saja yang menjadi pengguna internet dapat berperan dalam penyebaran suatu informasi. Sayangnya banyak informasi atau berita yang disebarkan secara individu atau berkelompok lebih banyak yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya atau terindikasi hoax. Hoax

merupakan informasi atau berita yang berisi hal-hal yang belum pasti atau yang benar-benar bukan merupakan fakta yang terjadi. Selama 3 bulan pertama pada di tahun 2023, telah teridentifikasi sebanyak 425 isu hoaks yang beredar di website dan platform digital, survey tersebut dilakukan oleh Tim AIS kementerian Kominfo. Kini informasi atau berita yang dianggap benar tidak lagi mudah ditemukan.

Kecepatan penyebaran informasi di media sosial sering kali melebihi kemampuan kita untuk memverifikasi kebenaran informasi tersebut. Hal ini menciptakan lingkungan di mana hoaks dapat dengan cepat menjadi viral dan diterima sebagai fakta tanpa adanya validasi yang memadai. Oleh karena itu, penelitian mengenai menanggulangi penyebaran berita hoaks melalui media sosial menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena ini dan menyusun strategi efektif untuk mengatasi dampak negatifnya.

Penyebaran hoaks melalui media sosial bukan hanya masalah lokal, melainkan telah menjadi tantangan global yang mempengaruhi masyarakat di berbagai lapisan dan wilayah. Maraknya hoax di dunia maya ini bahkan dapat menular menjadi konflik ke dunia nyata. Hal inilah yang kemudian menyebabkan peningkatan kegaduhan, karena konflik yang terjadi adalah konflik horizontal di tengah masyarakat. Media arus utama yang diandalkan sebagai media bagi Jurnalis Warga yaitu instagram, ikut terkontaminasi penyebaran hoax.

Keaslian juga merupakan hal yang penting dalam memilih berita. Masyarakat jangan mudah tertipu terhadap berita yang hanya merupakan aksi provokatif di media sosial. Maka partisipasi jurnalis dalam memberikan informasi ke publik sangat diperlukan agar berita yang diberikan lebih akurat. Karena terdapat pengaruh yang besar dalam penyebaran informasi di media sosial bagi publik, hal ini membuat publik terbiasa melakukan literasi media.

Dalam konsep literasi bermedia, budaya bermedia yang baik salah satunya adalah membandingkan informasi yang diberikan oleh media sosial tersebut. Penelitian ini ingin melihat sejauh mana khalayak melihat partisipasi jurnalis @infobandungkota dalam upaya menanggulangi penyebaran informasi palsu melalui media sosial untuk meningkatkan kepercayaan publik. Seorang jurnalis harus memiliki pengetahuan tentang kesadaran akan nilai baik dan nilai buruk, benar dan salah, tepat dan tidak tepat dalam nuraninya karena hal ini memengaruhi nilai “kebenaran” dari berita yang diproduksinya. Kebenaran dalam konteks informasi jurnalistik yakni memberitakan keadaan sebenarnya. Hal ini merupakan kebalikan dengan hoax yang menyembunyikan kebenaran.

Penelitian ini meneliti tentang partisipasi jurnalisme warga dalam upaya menanggulangi penyebaran informasi palsu (hoax) di media sosial, dalam penelitian ini meneliti bagaimana jurnalis warga @infobandungkota memberikan informasi yang tepat kepada masyarakat untuk meluruskan pemberitaan bohong/hoax yang beredar di media sosial. Maka penelitian ini akan difokuskan pada “Partisipasi Jurnalisme Warga Dalam Upaya

Menanggulangi Penyebaran Informasi Palsu (Hoax) Di Media Sosial Instagram @Infobandungkota”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, peneliti menerapkan rumusan masalah makro dan rumusan masalah mikro, diantaranya sebagai berikut:

1.2.1. Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti mengambil rumusan masalah makro dari penelitian ini ialah :
“Bagaimana Partisipasi Jurnalisme Warga Dalam Upaya Menanggulangi Penyebaran Informasi Palsu (Hoax) Di Media Sosial Instagram @Infobandungkota?”

1.2.2. Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana **Pengumpulan** Informasi Warga Dalam Upaya Menanggulangi Penyebaran Informasi Palsu (Hoax) Di Media Sosial Instagram @Infobandungkota?
2. Bagaimana **Pelaporan** Informasi Warga Dalam Upaya Menanggulangi Penyebaran Informasi Palsu (Hoax) Di Media Sosial Instagram @Infobandungkota?
3. Bagaimana **Analisis** Informasi Warga Dalam Upaya Menanggulangi Penyebaran Informasi Palsu (Hoax) Di Media Sosial Instagram @Infobandungkota?

4. Bagaimana **Penyebarluasan** Informasi Warga Dalam Upaya Menanggulangi Penyebaran Informasi Palsu (Hoax) Di Media Sosial Instagram @Infobandungkota?

1.3. Maksud dan Tujuan

Penelitian Dalam penelitian ini memiliki Maksud serta Tujuan Yang digunakan sebagai Tinjauan, Maksud, hingga Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan Partisipasi Jurnalisme Warga Dalam Upaya Menanggulangi Penyebaran Informasi Palsu (Hoax) Di Media Sosial Instagram @Infobandungkota.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan **Pengumpulan** Informasi Warga Dalam Upaya Menanggulangi Penyebaran Informasi Palsu (Hoax) Di Media Sosial Instagram @Infobandungkota.
2. Untuk mendeskripsikan **Pelaporan** Informasi Warga Dalam Upaya Menanggulangi Penyebaran Informasi Palsu (Hoax) Di Media Sosial Instagram @Infobandungkota.
3. Untuk mendeskripsikan **Analisis** Informasi Warga Upaya Menanggulangi Penyebaran Informasi Palsu (Hoax) Di Media Sosial Instagram @Infobandungkota.

4. Untuk mendeskripsikan **Penyebarluasan** Informasi Warga Dalam Upaya Menanggulangi Penyebaran Informasi Palsu (Hoax) Di Media Sosial Instagram @Infobandungkota.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan dari Ilmu Komunikasi sebagai sarana pembelajaran dalam Pendidikan terutama bidang Ilmu Komunikasi Media Baru dan Jurnalistik.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun hasil penelitian secara praktis ini, peneliti mengharapkan dapat memberi suatu masukan yang dapat diterapkan dan menjadi pertimbangan. Berikut kegunaan secara praktis penelitian ini:

1. Kegunaan Untuk Peneliti

Bagi peneliti, kegunaan dari penelitian ini ialah sebagai bentuk pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh selama proses perkuliahan yaitu Ilmu Komunikasi. Penelitian ini juga berfungsi untuk menambah pengetahuan serta menambah pengalaman dalam melakukan penelitian dan memunculkan pemikiran baru mengenai Partisipasi Jurnalisme Warga Dalam Upaya Menanggulangi Penyebaran Informasi Palsu (Hoax) Di Media Sosial Instagram @Infobandungkota.

2. Kegunaan Untuk Info Bandung Kota

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber manfaat dan evaluasi bagi seluruh staff Info Bandung Kota dalam menjalankan dan meningkatkan kegiatannya sebagai Jurnalis Warga agar bisa terus menanggulangi beredarnya informasi palsu di media sosial Instagram.

3. Kegunaan Untuk Akademik

Dalam bidang akademik, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum dan secara khusus bagi Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi. Peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai tinjauan literatur terutama bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang memiliki kesamaan di dalam bentuk dan kajiannya.

4. Kegunaan Untuk Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru bagi masyarakat luas mengenai bagaimana Partisipasi Jurnalisme Warga Dalam Upaya Menanggulangi Penyebaran Informasi Palsu (Hoax) Di Media Sosial Instagram @Infobandungkota.